



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 040455 BERASTAGI

Seprina Br Sinuhaji^{1*}, Nurlia Ginting², Julius Boy Nesra Basgimata Barus³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Berastagi

*Email: seprinasinuhaji@gmail.com, gintingnurlia@gmail.com, boynesra@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4642>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 040455 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain two group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian terdiri dari kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 88,80 sedangkan kelas kontrol sebesar 74,20. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,334 lebih besar dari t tabel sebesar 1,683 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 040455 Berastagi.

Kata Kunci: Snowball Throwing, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi perkembangan zaman. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang secara efektif dan inovatif agar mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Namun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan akademik siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia sebesar 371, matematika 379, dan sains 396 yang masih berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih perlu ditingkatkan agar mampu mendorong pemahaman konsep serta keterampilan berpikir siswa secara optimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Guru memiliki peran penting dalam



menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran di kelas masih sering didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, sikap nasionalisme, serta kesadaran berbangsa dan bernegara kepada peserta didik sejak dini. Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Aisah, Masfuah, & Rondli, 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang secara menarik dan interaktif agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Snowball Throwing. Model ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan membuat pertanyaan yang kemudian dibentuk menjadi bola kertas dan dilemparkan kepada siswa lain untuk dijawab secara bergantian. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Menurut Slavin (2020), pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa belajar melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Ardana, dan Asri (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ranti (2022) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 040455 Berastagi, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas IV yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari 40 siswa yang mengikuti ulangan harian, hanya 15 siswa atau sebesar 37,5% yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 25 siswa atau sekitar 62,5% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa hanya mencapai 67 yang masih berada di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran tertentu atau pada konteks sekolah yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 040455 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian eksperimen digunakan karena penelitian ini melibatkan pemberian perlakuan (treatment) terhadap kelompok tertentu untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain penelitian yang digunakan adalah Two Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : Pre-test kelas eksperimen

O₂ : Post-test kelas eksperimen

O₃ : Pre-test kelas kontrol

O₄ : Post-test kelas kontrol

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Two Group Pretest–Posttest Design yang melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap awal, kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Perbedaan hasil post-test antara kedua kelompok kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040455 Berastagi pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen, yang masing-masing berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Tes yang digunakan terdiri dari pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa serta peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan



berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pada materi Pendidikan Pancasila kelas IV.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir soal sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal di sekolah, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pre-test kepada kedua kelompok penelitian, kemudian melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan post-test kepada kedua kelompok untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Tahap kedua adalah uji homogenitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok penelitian bersifat homogen. Tahap ketiga adalah uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t (Independent Sample t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 040455 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar yang terdiri dari pretest dan posttest yang diberikan kepada dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Pretest diberikan kepada kedua kelompok sebelum proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Berikut Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Statistik	Pretest	Posttest
1	Nilai Minimum	55	60
2	Nilai Maksimum	75	87
3	Nilai Rata-rata	66,75	74,20
4	Jumlah Siswa	20	20

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata pretest siswa pada kelas kontrol adalah 66,75. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran masih tergolong rendah karena masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Nilai minimum yang diperoleh siswa pada pretest adalah 55, sedangkan nilai maksimum adalah 75.

Setelah proses pembelajaran menggunakan metode konvensional, dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa



meningkat menjadi 74,20. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai maksimum adalah 87. Meskipun terjadi peningkatan nilai setelah proses pembelajaran, peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Statistik	Pretest	Posttest
1	Nilai Minimum	55	75
2	Nilai Maksimum	75	100
3	Nilai Rata-rata	67,00	88,80
4	Jumlah Siswa	20	20

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 67,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen juga masih tergolong rendah dan relatif tidak berbeda jauh dengan kelas kontrol. Nilai minimum yang diperoleh siswa pada pretest adalah 55, sedangkan nilai maksimum adalah 75.

Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing, dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 88,80. Nilai minimum yang diperoleh siswa pada posttest adalah 75, sedangkan nilai maksimum mencapai 100. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t (Independent Sample t-test). Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

Keterangan	Nilai
t hitung	6,334
t tabel	1,683
Signifikansi	0,000
Keputusan	Ha diterima

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,334, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,683 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar 38. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,334 > 1,683$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 040455 Berastagi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 040455 Berastagi. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen mencapai 88,80, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 74,20. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,334 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,683 pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Snowball Throwing dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing



berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam. Dalam model pembelajaran Snowball Throwing, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membuat pertanyaan, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman sekelasnya. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat membangun pemahaman konsep secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar serta interaksi dengan lingkungan belajar.

Menurut Slavin (2020), pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa belajar melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa saling membantu dalam memahami materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Model pembelajaran Snowball Throwing yang termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, model pembelajaran Snowball Throwing juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas yang kemudian dibentuk menjadi bola dan dilemparkan kepada siswa lain untuk dijawab. Aktivitas tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Juwita (2020), pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, maka mereka akan lebih aktif dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan, serta memahami materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan motivasi belajar, model pembelajaran Snowball Throwing juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh teman sekelasnya. Aktivitas tersebut membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi di depan kelas. Menurut Wang dan Degol (2021), interaksi sosial dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Ardana, dan Asri (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ranti (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Selain didukung oleh penelitian nasional, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian internasional yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Bicer, Capraro, dan Capraro (2020) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat



meningkatkan pemahaman konsep serta prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Schindler et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta meningkatkan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran.

Jika dilihat dari peningkatan nilai antara pretest dan posttest, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 67,00 pada pretest menjadi 88,80 pada posttest, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 21,80 poin. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai rata-rata meningkat dari 66,75 menjadi 74,20 atau meningkat sebesar 7,45 poin. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivisme, pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar mereka sendiri. Model pembelajaran Snowball Throwing memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian Attard, Holmes, dan Neumann (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu 40 siswa, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga efektivitas model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran lain masih perlu diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan keaktifan siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran Snowball Throwing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 040455 Berastagi Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing sebesar 88,80, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 74,20.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (Independent Sample t-test) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,334 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,683 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = 38$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 040455 Berastagi.



Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan membuat dan menjawab pertanyaan dalam kelompok, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Masfuah, S., & Rondli, M. (2022). Improving civic education learning outcomes through innovative learning models in elementary schools. *Journal of Elementary Education*, 8(2), 45–56.
- Attard, C., Holmes, K., & Neumann, M. (2022). Technology-enhanced mathematics learning in primary schools: A review of the literature. *Mathematics Education Research Journal*, 34(3), 523–544. <https://doi.org/10.1007/s13394-021-00372-1>
- Bicer, A., Capraro, R. M., & Capraro, M. M. (2020). The effects of manipulative materials on students' mathematics achievement. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 51(4), 558–575. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2019.1648899>
- Dewi, P. A., Ardana, I. M., & Asri, I. G. A. A. S. (2020). The effect of snowball throwing learning model on elementary school students' learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 135–142.
- Hasanah, N. (2021). Implementation of snowball throwing learning model to improve student activity and learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 33–41.
- Juwita, R. (2020). Cooperative learning model in improving critical thinking skills in the era of industrial revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(1), 15–22.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.
- Ranti, S. (2022). Improving civic education learning outcomes through snowball throwing learning model. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 77–84.
- Schindler, L. A., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, C. (2021). Computer-based technology and student engagement: A critical review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 34. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00245-x>
- Sibagariang, D., Sihotang, A., & Murniarti, E. (2021). The application of snowball throwing learning model to improve elementary school students' learning outcomes. *Jurnal PGSD*, 11(2), 88–96.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2021). Motivational pathways to STEM career choices. *Educational Psychologist*, 56(2), 73–88. <https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1884572>